



Empat Depo Bersih, Gencarkan OTT

Upaya Kota Jogja dan Bantul Tangani Sampah

JOGJA - Pembersihan depo-depo sampah di Kota Jogja terus dilakukan oleh pemerintah. Hingga Minggu (16/3) sudah ada empat depo yang bersih total. Targetnya, sebelum Lebaran seluruh depo diupayakan dapat bersih. Sedang di Bantul, operasi tangkap tangan (OTT) sampah digencarkan.

Kepala Bidang Pengelolaan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja Ahmad Haryoko mengatakan, sampai saat ini depo RRI Kotabaru, depo Purawisata, depo Ngasem, serta depo Tamansari selesai dibersihkan. "Untuk pembersihan kami memang fokus di tengah kota, untuk menyambut libur lebaran," ujar Haryoko, Minggu (16/3).

Meskipun begitu masih ada 10 depo yang belum bersih. Tapi sudah berproses pembersihan. Misalnya depo Mandala Krida yang sampahnya mulai diangkut pada Kamis (13/3) dengan jumlah 10 truk sampah atau sekitar 50 ton. Haryoko menyebut,



TAMANISASI:
Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo menanam pohon untuk mengawali pembangunan taman di depo sampah Purawisata, Jalan Brigjend Katamsa, Kota Jogja, Senin (10/3).

untuk bisa membersihkan total depo Mandala Krida setidaknya butuh 90 truk. Sehingga, DLH Kota Jogja masih membutuhkan sekitar 80 truk lagi. "Untuk depo Mandala Krida baru 10 truk karena depo lain juga butuh pengurangan. Target minggu depan depo Mandala bisa kami kurangi lebih banyak," katanya.

Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo berharap, agar masyarakat kembali menggiatkan gerakan *Segoro Amarta* atau *semangat gotong royong agawe majune Ngayogyakarta*. Khususnya dalam pengelolaan sampah. Hasto mengajak, agar masyarakat bersama-sama mengelola sampah dari rumah. Bahkan agar masyarakat lebih semangat pemkot pun telah menggelar lomba kebersihan tingkat kelurahan agar pengurangan sampah bisa lebih maksimal. "Kami juga sedang mengusahakan



bagi warga masyarakat kecil untuk tidak dimintai retribusi sampah, kecuali pelaku usaha seperti kos-kosan dan toko," tegas Hasto.

Di Bantul, Bupati Abdul Halim Muslih berjanji akan mengintensifkan OTT kepada pembuangan sampah sembarangan. OTT akan dikedirikan lagi ketika seluruh fasilitas pengolahan sampah beroperasi secara maksimal. Baik itu ITF Bawuran

ataupun TPST Modalan dan Dingkikan. Menurutnya, budaya peduli dan bersih sampah harus dilakukan agar masyarakat sadar. "Setelah ITF operasi dengan sempurna dan Modalan serta Dingkikan maksimal tiba saatnya nanti penegakan hukum dimulai," katanya, Minggu (16/3).

Menurutnya, untuk OTT terhadap pembuangan sampah sembarangan akan mengerahkan Satpol PP Bantul. Kepala Satpol PP Bantul Jati Bayu

Broto mengaku, sebelum-sebelumnya sudah dilakukan OTT sampah liar. Sudah ada sekitar 20 orang yang dilakukan sidang yustisi tetapi dipertanyakan hakim warga yang dipertanyakan harus buang sampah ke mana. "Selama ini masyarakat masih kesulitan membuangnya *nah* ketika besok fasilitas pengolahan sampah beroperasi tidak ada alasan lagi buang sembarangan," tuturnya.

Dalam pelaksanaan OTT sampah liar berdasarkan Peraturan Daerah Bantul Nomor 2 Tahun 2018 sebagai dasar hukumnya. Aturan tersebut tidak hanya untuk OTT tetapi juga terhadap tempat pembuangan sampah (TPS) ilegal yang didirikan dapat ditindak untuk ditutup. Dia menegaskan, sudah siap ketika memang OTT sampah harus dimasifkan. "Kami data titik buang sampah liar nanti ditunggui dan ketika ditunggui itu bisa dapat OTT bisa tidak," tandasnya. (*inu/rul/pru/hep*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005